

**PENGARUH MODAL, TINGKAT UPAH, DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS
PADA INDUSTRI SABLON DI KOTA DENPASAR**

**A.A. Ngurah Panji Prabawa¹
Made Kembar Sri Budhi²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: panji_prabawa@yahoo.com/ telp: +62 823 391 973 55

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui 1) Pengaruh langsung modal, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja, 2) Pengaruh langsung modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja terhadap produktivitas, 3) Pengaruh tidak langsung modal, tingkat upah dan teknologi terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan responden pengusaha industry sablon yang meliputi 4 Kecamatan yang terdiri dari Denpasar Utara, Denpasar Barat, Denpasar Selatan dan Denpasar Timur. Obyek pada penelitian ini meliputi modal, tingkat upah dan teknologi. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur, path analisis dan uji sobel menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon.

Kata Kunci: Modal, Tingkat Upah, Teknologi, Penyerapan Tenaga Kerja, Produktivitas

ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze and determine 1) The direct effect of capital, wages and technology on employment, 2) The direct effect of capital, wages, technology and employment on productivity, 3) The indirect effect of capital, the level of wages and technology on productivity through employment. This research was conducted in Denpasar with printing industry employers respondents covering 4 consisting of Denpasar District of North, West Denpasar, Denpasar Denpasar South and East. Object in this research include the capital, wages and technology. The sampling technique used is *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Data collection methods used in this study include observation, interviews and in-depth interviews. Data analysis technique used is path analysis, path analysis and Sobel test to analyze the indirect influence through an intervening variable. The results showed capital, wages and technology and significant positive effect on employment sablon industry.*

Keywords: Capital, Wage Rates, Technology, Labor Absorption, productivity

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Negara Indonesia merupakan suatu negara dengan kepadatan penduduk cukup tinggi di dunia dengan angka kelahiran yang cukup tinggi di setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa setiap ada kelahiran di dunia, maka akan menambah penduduk di suatu negara dan menambah kegiatan untuk mencukupi konsumsi sehari-hari. Kegiatan ekonomi ditujukan untuk memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan ekspor, mengurangi impor untuk menghemat devisa negara dan meningkatkan pendapatan asli daerah di daerah tersebut.

Provinsi Bali merupakan pulau kecil dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kreativitas masyarakat akan industri dan seni akan mampu memberikan kontribusi terhadap daerah. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali meningkat setiap tahunnya dimasing-masing sektor (Sudemen, 2009:394) dalam Yuniartini 2012. Pembangunan sektor industri dewasa ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Industri di Provinsi Bali seiring dengan berjalannya waktu terus mengalami peningkatan baik itu industri kecil, sedang maupun industri besar. Kemajuan industri dengan seiring kemajuan pariwisata maka produk-produk ekspor Provinsi Bali lebih mudah diterima oleh masyarakat mancanegara (Astuti Dewi dan Indrajaya 2016). Mengingat sumber daya alam yang dimiliki daerah dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengetahuan industri maka akan dapat mengurangi

pengangguran, serta meningkatkan pendapatan daerah. Tidak hanya untuk sektor pariwisata saja tetapi juga dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk melengkapi perabotan rumah tangga (Rahadian dan Natha 2014).

Proses industrialisasi diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui suatu perantara untuk menuju proses pembangunan yang lebih baik dan memperluas kesempatan kerja. Pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja (Sadono, 2000). Pembangunan ekonomi suatu negara pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan faktor penghambat dalam tingkat keberhasilan pembangunan, dimana pertumbuhan penduduk sering sekali diiringi dengan penambahan jumlah angkatan kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran. Sejalan dengan pernyataan tersebut peran sektor industri semakin penting dalam peningkatan perekonomian.

Pertumbuhan sektor industri di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh skala usaha atau skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut. Biasanya meningkatkan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh semakin besarnya skala usaha atau skala produksi yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang lebih pesat. Sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi, lain dengan peranannya dalam perekonomian nasional yang semakin meningkat sehingga mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang.

Perkembangan sektor industri di Indonesia merupakan harapan pemerintah untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, akan tetapi pemerintah juga tidak mengesampingkan kontribusi dari sektor – sektor ekonomi lainnya. Harapan pemerintah baik pusat maupun daerah agar terciptanya keseimbangan dan keselarasan di semua sektor – sektor ekonomi lainnya, untuk itu diperlukannya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di segala sektor khususnya di sektor industri demi kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat bersama.

Dewasa ini industri dan pariwisata di Provinsi Bali berkembang pesat dengan seiringnya globalisasi mampu bejalan seirama, pemerintah berusaha mengembangkan sektor industri yang ada di Indonesia, baik sektor industri skala kecil, menengah, maupun besar, (Lia, 2007:53) dalam Linda dan Suidiana 2015. Menunjukkan bahwa perkembangan industri kecil tidak kalah dengan perkembangan pariwisata di Provinsi Bali. Industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Berkembangnya Industri di berbagai sektor mendukung laju pertumbuhan ekonomi, sehingga menyebabkan terbuka luas peluang kerja, mengurangi pengangguran dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat. Pembangunan industri juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan

sumber daya secara optimal. Sektor kerja dan pengangguran merupakan hal yang terkait erat dengan kemiskinan terutama bagi mereka dalam pekerjaan informal (Armida, S. Dan Chris Manning 2006). Peranan sektor industri yang ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan per kapita (Widiyanto, 2010:54).

Industri sablon adalah industri terapan yang bersifat praktis atau kegiatan cetak mencetak grafis menggunakan kain gasa (*screen*) pada bidang yang terjadi secara cetak gambar yang tercetak sesuai dengan model atau *klise* yang ada pada *screen*. Cetak sablon merupakan teknik cetak yang paling sederhana dan memungkinkan untuk dilakukan secara manual. Teknik Cetak ini juga menjadi cara yang efektif dan efisien pada perkembangan industri tekstil. Perkembangan cetak sablon didukung oleh teknologi yang semakin berkembang pesat pula, sehingga pekerjaan yang dahulu tidak mungkin dilakukan, menjadi sangat mudah. Salah satunya adalah menyiapkan gambar yang akan dicetak di kaos, gambar tersebut dapat di *print-out* dengan komputer dan *printer*. Ketersediaan bahan-bahan dan peralatan cetak sablon yang ada saat ini, membuka kesempatan bagi siapa saja untuk menekuni bidang ini. Sektor industri mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Walaupun dewasa ini banyaknya persaingan-persaingan dalam pasar kerja, tetapi industri tetap menunjukkan bahwa industri kecil khususnya industri sablon mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu daerah khususnya Kota Denpasar.

Terdapatnya industri kecil seperti industri sablon maka akan dapat menambah pendapatan daerah khususnya Kota Denpasar dan mengurangi pengangguran. Berikut disajikan perkembangan industri sablon dari tahun 2011-2015.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Unit Usaha dan Tenaga kerja Industri Sablon Di Kota Denpasar

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)
2011	91	385
2012	85	383
2013	99	443
2014	122	575
2015	115	517

Sumber: Disperindag Kota Denpasar, (2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa industri sablon di Kota Denpasar mengalami fluktuasi dimana mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2015 yaitu di tahun 2012 sebanyak 85 unit dengan 383 tenaga kerja diikuti penurunan ditahun 2015 sebanyak 115 unit dengan 517 tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2 tahun yaitu pada tahun 2012 dan 2015 pengusaha industri sablon di Kota Denpasar mengalami kendala atau permasalahan yang dapat terkait dengan variabel-variabel seperti modal, tingkat upah dan teknologi yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan usaha kecil tersebut dalam penyerapan tenaga kerja yang maksimal serta produktivitas dari para pengusaha industri sablon.

Kondisi seperti ini akan mengganggu kelangsungan dan kestabilan usaha, apabila dibiarkan terus menerus kemungkinan usaha dapat gulung tikar dan apabila hal ini terjadi pada industri sablon maka akan menimbulkan persoalan yang rumit baik secara ekonomi maupun sosial. Selain itu, sampai saat ini terdapat kesenjangan informasi

tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan produktivitas secara empiris khususnya pada industri sablon di Kota Denpasar. Penelitian ini dipandang sangat penting untuk dapat memperoleh informasi terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja dan produktivitas industri sablon. Penggunaan faktor produksi, maupun barang yang dihasilkan tidak optimal semacam ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti terutama bila dilihat dari segi barang yang dihasilkan dalam produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi output tersebut adalah kurangnya jumlah tenaga kerja yang digunakan, teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional.

Jumlah produktivitas dapat juga dikaitkan dengan penggunaan modal, yaitu dilihat dari semakin banyak modal yang di pakai pada proses produksi, maka akan menambah jumlah output suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah modal yang dipakai, maka output yang dihasilkan juga berkurang. Output yang maksimal diperlukan agar pengusaha mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu agar memaksimalkan laba. Berkaitan dengan pengelolaan faktor – faktor produksi sedemikian rupa sehingga keluaran (output) yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen baik kualitas, harga maupun waktu penyampaiannya. Manajemen produksi operasi bertanggung jawab atas dihasilkannya keluaran (output) baik yang berupa produk maupun jasa yang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan konsumen dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau serta disampaikan tepat pada waktunya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk menganalisis pengaruh modal, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Denpasar 2). Untuk menganalisis pengaruh modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja terhadap produktivitas pada industri sablon di Kota Denpasar 3). Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, tingkat upah dan teknologi terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Denpasar

Menurut Riyanto 2011:62 (dalam Intan Ayu dan Marhaeni 2015), perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja, perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode. Dilihat dari sisi hubungan dari variabel yang digunakan seperti modal terhadap penyerapan tenaga kerja, Frame Benefit (1995) dalam Budiawan (2013) modal dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Menurut (Puspitasari 2009) dalam Arsha M Risma dan Suardhika Natha 2013 semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin, tenaga kerja dan input atau bahan baku.

Modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Aulia, 2011). Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Lestari Diah Ayu dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif terhadap hasil produksi. Modal bagian dari produksi, untuk berproduksi perusahaan akan memaksimalkan modalnya untuk mencapai hasil produksi yang maksimal.

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Menurut Haryani, (2002) dalam Cahya Ningsih (2015) menyatakan tingkat upah dikatakan meningkat tetapi modal yang lain tidak mengalami perubahan, maka produsen mempunyai kesempatan untuk menggantikan pekerja dengan teknologi yang lebih padat modal (substitution effect). Dalam proses produksi tenaga kerja pada industri padat karya, para pengusaha semakin menggunakan tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan industri padat modal. Menurut Mankiw 2000:46 (dalam Idayanti

dan Martini 2015), semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang akan diproduksi. Dengan demikian tingkat upah mempunyai hubungan searah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri padat karya industri sablon.

Teori produksi adalah teori yang mempelajari berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu yang menghasilkan sejumlah output tertentu (Sudarman dalam Adyatma dan Dewa Budiana 2013). Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada. Menurut Wijaya dan Suyana Utama (2013) peranan teknologi pada efisiensi usaha adalah berkurangnya tingkat kesalahan atau *error* yang dilakukan oleh tenaga kerja. Meskipun individu yang dibutuhkan dengan menerapkan teknologi pada suatu proses produksi tergolong cukup mahal, namun perusahaan akan dapat memperoleh efisiensi usaha yang dapat dilihat dari perbandingan laba dan modal yang diinvestasikan.

Penggunaan teknologi yang tepat digunakan mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan menjadi hambatan masuk bagi perusahaan pesaing. Hubungan teknologi dengan penyerapan tenaga kerja dimana saat industri mempunyai teknologi yang modern dan canggih dalam kerajinanya maka tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit karena teknologi dapat menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh pekerjaan manusia dan sebaliknya (Triana Arissana Yeni, Nyoman dan Sri Budhi 2016). Sesuai dengan teori produksi bahwa teknologi merupakan bagian dari faktor produksi. Untuk meningkatkan produktivitas, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja.

Hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah produktivitas yang dihasilkan, dengan teknologi tertentu, disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat dan kombinasi penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu (Soeratno, 2000: 82). Samuelson (2002) fungsi produksi adalah kaitan antara jumlah *output* maksimum yang bisa dilakukan masing-masing dan tiap perangkat *input* (faktor produksi).

Menurut Sentana (2013) menyatakan bahwa Umur, pengalaman kerja dan teknologi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas pekerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Jehem Kabupaten Bangli, ini didukung dengan nilai $R\ Square = 0,779$ memiliki arti bahwa 77,9 persen naik turunnya produktivitas pekerja pada industri kerajinan sanggah di desa Jehem Kabupaten Bangli dipengaruhi oleh umur, pengalaman kerja, dan teknologi, sisanya 22,1 persen dipengaruhi variabel lain. Secara parsial variabel umur, pengalaman kerja, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Jehem Kabupaten Bangli.

Penelitian yang dilakukan oleh Citraesmi (2010) dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Kreatif di Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal (X1), tingkat upah (X2), nilai produksi (X3), dan teknologi (D) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kreatif di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan 80 sampel yang tersebar di Kota Denpasar. Hasil dari penelitian ini adalah setiap penambahan modal sebesar Rp.1000 maka jam kerja

pekerja industri kecil kreatif akan meningkat sebesar 1 jam. Selanjutnya ada perbedaan rata-rata jam kerja total antara industri kecil kreatif yang menggunakan teknologi modern dengan tradisional atau sederhana. Rata-rata jam kerja total pada industri kecil kreatif dengan teknologi maju 84,619 jam lebih rendah dibandingkan pada industri kecil kreatif dengan teknologi sederhana.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Parameswara (2011) dengan judul “Pengaruh Tingkat Upah, Kualitas SDM, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Yang Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Kota Denpasar”. Hasil analisis secara keseluruhan disimpulkan bahwa tingkat upah, kualitas SDM, dan teknologi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil kreatif yang berbasis kearifan lokal di Kota Denpasar, dengan nilai $F_{hitung} = 55,995$ ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel} = 55,995 > 3,11$. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan tingkat upah dan teknologi sebagai variabel independenya akan tetapi penggunaan teknik analisis yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Modal dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar.
- H2: Teknologi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar.
- H3: Modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas industri sablon di Kota Denpasar.

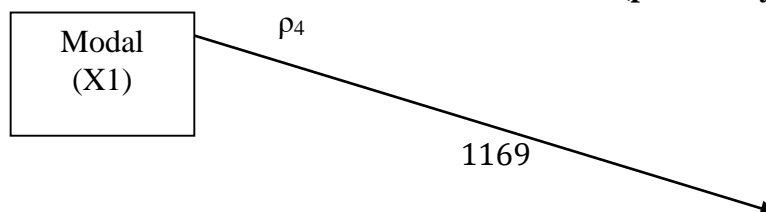
H4: Modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar.

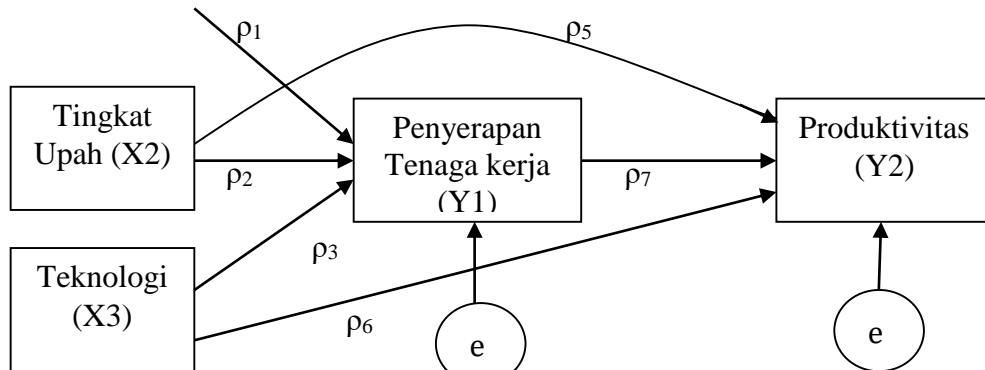
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini kuantitatif berbentuk asosiatif yang menggunakan 3 (tiga) variabel bebas, 1 (satu) variabel intervening dan 2 (dua) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*) yaitu penyerapan tenaga kerja dan produktivitas, variabel bebas (*independent*) yaitu modal, tingkat upah, dan teknologi, dan variabel intervening yaitu penyerapan tenaga kerja. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 89 (delapan puluh sembilan) pengusaha. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *random sampling*, dengan menggunakan rumus slovin.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Gambar 1. Model Analisis Jalur (path analysis)





Sumber: data primer diolah, (2017)

Struktur I

$$Y_1 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktur II

$$Y_2 = \rho_4 X_1 + \rho_5 X_2 + \rho_6 X_3 + \rho_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y₁ : Penyerapan Tenaga kerja
- Y₂ : Produktivitas
- ρ : *Probability*
- X₁ : Modal
- X₂ : Tingkat Upah
- X₃ : Teknologi
- e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hubungan substruktural 1 dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel Modal, Tingkat Upah dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sablon di Kota Denpasar. Jumlah Hasil persamaan regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{rclclcl}
 Y_1 & = & 0,46515 & + & 0,286X_1 & + & 0,421X_2 & + & 0,168X_3 \\
 Sb & = & & & (0,00008) & & (0,00006) & & (0,34838)
 \end{array}$$

t	=	(2,186)	(3,230)	(2,015)
Sig	=	(0,032)	(0,002)	(0,047)
R^2	=	0,635		
df	=	85		
F	=	49,344		

Berdasarkan persamaan regresi yang ditampilkan di atas dapat dijelaskan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Variabel Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$.

Koefisien regresi modal sebesar 0,286 mempunyai arti apabila modal naik sebesar satu juta rupiah maka mengakibatkan penyerapan tenaga kerja industri sablon naik sebanyak 0,286 orang dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sedangkan koefisien regresi tingkat upah sebesar 0,421 memiliki arti apabila tingkat upah naik sebesar satu juta rupiah mengakibatkan penyerapan tenaga kerja industri sablon naik sebanyak 0,421 orang dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi teknologi sebesar 0,168 memiliki arti apabila teknologi yang digunakan semakin modern maka mengakibatkan penyerapan tenaga kerja industri sablon naik sebanyak 0,168 orang dengan asumsi variabel lainnya konstan, di karenakan industri sablon merupakan industri padat karya dimana walaupun teknologi yang digunakan sudah modern tetapi membutuhkan banyak tenaga kerja. Harsinta (2016)

Pengujian hubungan substruktural 2 dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung Modal, Tingkat Upah dan Teknologi dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Industri Sablon di Kota Denpasar.

Y2	=	233,142	+	0,217X1	+	0,336X2	+	0,124X3	+	0,345Y1
Sb	=			(0,017)		(0,013)		(72,977)		(22,196)
t	=			(2,421)		(3,653)		(2,183)		(4,772)
Sig	=			(0,018)		(0,000)		(0,032)		(0,000)
R ²	=	0,840								
df	=	84								
F	=	110,367								

Berdasarkan persamaan regresi yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa variabel modal dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dan variabel tingkat upah dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Variabel teknologi dengan signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ dan variabel penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri sablon di Kota Denpasar.

Koefisien regresi modal sebesar 0,217 mempunyai arti apabila modal naik sebanyak satu juta rupiah maka produktivitas akan naik pula sebesar 0,217 juta per orang dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi tingkat upah sebesar 0,336 memiliki arti apabila tingkat upah naik sebesar satu juta rupiah maka mengakibatkan produktivitas mengalami kenaikan pula sebesar 0,336 juta per orang dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi teknologi sebesar 0,124

memiliki arti apabila teknologi yang digunakan semakin modern maka produktivitas akan naik sebesar 0,124 juta per orang asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi penyerapan tenaga kerja sebesar 0,345 mempunyai arti apabila penyerapan tenaga kerja naik sebesar 1 orang maka produktivitas naik sebesar 0,345 juta per orang dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian, yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana Utama, 2008). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0,286X_1 + 0,421X_2 + 0,168X_3 + e_1$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0,217X_1 + 0,336X_2 + 0,124X_3 + 0,345Y_1 + e_2$$

PENGARUH LANGSUNG

Tabel 3. Ringkasan Jalur Koefisien

Dependen	Prediktor	Unstandardized	Sig	Standardized	R ²	(1-R ²)
Y1	X1	0,00008	0,032	0,286	0,635	0,365
	X2	0,00006	0,002	0,421		
	X3	0,34838	0,047	0,168		
Y2	X1	0,017	0,018	0,217	0,840	0,160
	X2	0,013	0,000	0,336		
	X3	72,977	0,032	0,124		
	Y1	22,196	0,000	0,345		

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel 3 menjelaskan bahwa bahwa variabel modal (X_1), variabel tingkat upah (X_2) dan variabel teknologi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja (Y_1). Variabel modal (X_1), tingkat upah (X_2), teknologi (X_3) dan penyerapan tenaga kerja (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_2).

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,286. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar. Ini berarti apabila modal produksi sablon naik sebesar satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan pula sebesar 286 orang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,421. Dengan demikian tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar. Ini berarti apabila tingkat upah naik sebesar satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 421 orang.

Nilai *standardized coefficient beta* yang diperoleh yaitu sebesar 0,168. Dengan demikian teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar. Ini berarti apabila teknologi yang digunakan semakin modern maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 168 orang.

Nilai *standardized coefficient beta* yang diperoleh sebesar 0,217. Dengan demikian modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri sablon di Kota Denpasar. Ini berarti apabila modal naik sebesar satu juta rupiah maka produktivitas industri sablon naik sebesar 217.000 rupiah. Dikarenakan dari 89

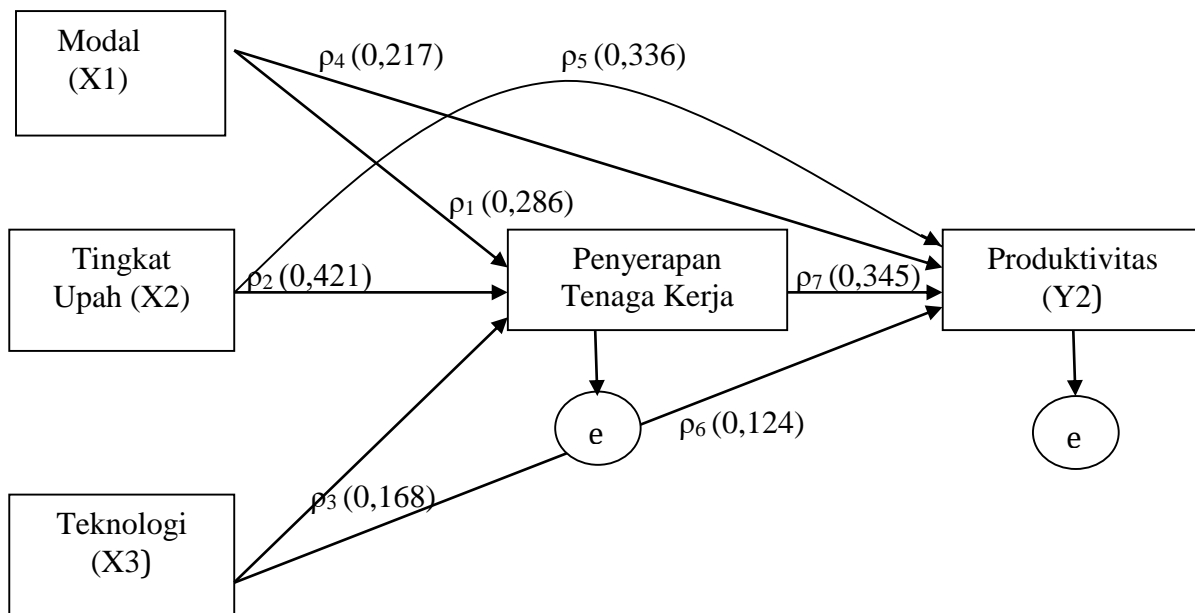
responden, yang menggunakan modal tinggi pasti produk yang dihasilkan semakin tinggi pula, maka harga dari produk juga ikut meningkat, maka dari itu modal yang tinggi akan menghasilkan produktivitas yang juga ikut meningkat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,336. Dengan demikian tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Ini berarti apabila tingkat upah naik sebesar satu juta rupiah maka produktivitas naik sebesar 336.000 rupiah. Ini dikarenakan dari 89 responden upah yang diberikan rata-rata adalah upah yang maksimum yaitu >50.000 - <100.000 rupiah. Maka dari itu dari pemberian upah maksimum akan lebih memaksimalkan hasil produk yang dihasilkan akan lebih banyak dan akan semakin meningkat karena itu produktivitas meningkat sebesar 336.000 rupiah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,124. Dengan demikian teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Ini berarti apabila teknologi yang digunakan semakin modern maka produktivitas naik sebesar 124.000 rupiah. Ini dikarenakan teknologi yang semakin modern seperti mesin sablon dan mesin- mesin lainnya yang menggunakan listrik akan mampu menyelesaikan produk lebih cepat, mudah dan efisien dimana itu mempengaruhi produk yang dihasilkan, maka teknologi yang semakin modern digunakan dibandingkan secara manual mampu meningkatkan produktivitas sebesar 124.000 rupiah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,345. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Ini berarti apabila penyerapan tenaga kerja naik sebesar satu orang maka produktivitas naik sebesar 345.000 rupiah. Dikarenakan dari 89 responden jika penyerapan tenaga kerja bertambah satu orang maka produk yang dihasilkan ikut bertambah yang juga disertai produktivitas yang ikut meningkat sebesar 345.000 rupiah.

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian



Sumber: data primer diolah, (2017)

PENGARUH TIDAK LANGSUNG

Tabel 4. Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh	Total
-------------------	----------	-------

	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X1 → Y1	0,286	-	0,286
X1 → Y2	0,217	0,098	0,315
X2 → Y1	0,421	-	0,421
X2 → Y2	0,336	0,145	0,481
X3 → Y1	0,168	-	0,168
X3 → Y2	0,124	0,057	0,181
Y1 → Y2	0,345	-	0,345

Sumber: data primer diolah, (2016)

Berdasarkan uraian dari Tabel 4 dapat diketahui nilai pengaruh tidak langsung modal terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja sebesar 0,098 yang mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung modal terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 98.000 rupiah. Nilai pengaruh tidak langsung tingkat upah terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja sebesar 0,145 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung tingkat upah terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 145.000 rupiah. Nilai pengaruh tidak langsung teknologi terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja sebesar 0,057 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung teknologi terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 57.000 rupiah.

Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pengujian Variabel Intervening

Pengaruh tidak langsung Modal terhadap Produktivitas melalui Penyerapan Tenaga Kerja.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara modal terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja, dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

$$S_{p1 p7} = \sqrt{p1^2 S_{p7}^2 + p7^2 S_{p1}^2 + S_{p1}^2 S_{p7}^2}$$

$$S_{p1 p7} = \sqrt{(0,00018)^2 (22,196)^2 + (105,918)^2 (0,00008)^2 + (0,00008)^2 (22,196)^2}$$

$$S_{p1 p7} = 0.0095$$

$$z = \frac{p1 p7}{S_{p1 p7}}$$

$$z = \frac{(0,00018)(105,918)}{0,0095}$$

$$z = 2,007$$

Oleh karena z hitung sebesar 2,007 lebih besar dari z tabel sebesar 1,96 berarti penyerapan tenaga kerja merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel modal terhadap produktivitas. (Suyana Utama, 2014).

Pengaruh tidak langsung Tingkat Upah terhadap Produktivitas melalui Penyerapan Tenaga Kerja.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara tingkat upah terhadap Produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja, dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

$$S_{p2 p7} = \sqrt{p2^2 S_{p7}^2 + p7^2 S_{p2}^2 + S_{p2}^2 S_{p7}^2}$$

$$S_{p2 p7} = \sqrt{(0,00020)^2 (22,196)^2 + (105,918)^2 (0,00006)^2 + (0,00006)^2 (22,196)^2}$$

$$S_{p2 p7} = 0.0078$$

$$z = \frac{p2 p7}{S_{p2 p7}}$$

$$z = \frac{(0,00020)(105,918)}{0,0078}$$

$$z = 2,716$$

Oleh karena z hitung sebesar 2,716 lebih besar dari z tabel sebesar 1,96 berarti penyerapan tenaga kerja merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel tingkat upah terhadap Produktivitas. (Suyana Utama, 2014).

Pengaruh tidak langsung teknologi terhadap Produktivitas melalui Penyerapan Tenaga Kerja.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara teknologi terhadap Produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja, dapat dihitung dengan uji sobel.

Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

$$S_{p3 p7} = \sqrt{p3^2 S_{p7}^2 + p7^2 S_{p3}^2 + S_{p3}^2 S_{p7}^2}$$

$$S_{p3 p7} = \sqrt{(0,70209)^2 (22,196)^2 + (105,918)^2 (0,34838)^2 + (0,34838)^2 (22,196)^2}$$

$$S_{p1 p7} = 40,795$$

$$z = \frac{p2 p7}{S_{p1 p7}}$$

$$z = \frac{(0,70209)(105,918)}{40,795}$$

$$z = 1,182$$

Oleh karena z hitung sebesar 1,182 lebih kecil dari z tabel sebesar 1,96 berarti penyerapan tenaga kerja bukan variabel mediasi pengaruh tidak langsung variabel teknologi terhadap produktivitas. (Suyana Utama, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan Modal, tingkat upah dan teknologi ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar. Dengan kata lain apabila modal, tingkat upah dan teknologi meningkat maka penyerapan tenaga kerja pun ikut pula meningkat. Modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri sablon di Kota Denpasar. Dengan kata lain apabila modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja meningkat maka dapat meningkatkan pula produktivitas industri sablon di Kota Denpasar. Modal dan tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja merupakan variabel intervening yang memediasi variabel modal dan tingkat upah terhadap produktivitas industri sablon di Kota Denpasar. Sedangkan variabel teknologi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja bukan sebagai variabel intervening yang memediasi variabel teknologi terhadap produktivitas industri sablon di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran Pemerintah diharapkan mampu memberikan pelatihan terhadap pengusaha sablon agar sumber daya manusianya lebih terlatih dan diharapkan pemerintah dapat mempermudah bantuan modal terhadap usaha-usaha rumahan dari industri kecil seperti industri sablon agar kelak dari modal inilah usaha tersebut dapat

mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja yang maksimal dan memperluas lahan pekerjaan. Pengusaha diharapkan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga mampu meningkatkan produksi dan kualitas dari produk yang dihasilkan sehingga bisa bersaing dengan industri yang lainnya serta tidak adanya lagi pengusaha industri sablon yang mengalami kerugian dan gulung tikar. Selain itu dengan berkembangnya teknologi pada industri sablon diharapkan mampu mengurangi limbah yang dihasilkan industri sablon. Masyarakat diharapkan tetap mendukung produk dan cetakan sablon dengan membeli hasil dari cetakan sablon agar dapat memberikan peluang bagi usaha-usaha kecil Kota Denpasar agar dapat berkembang dan dikenal secara luas, sehingga nantinya mampu menciptakan penggandaan pendapatan bagi masyarakat daerah Denpasar dan memperluas pekerjaan yang juga diikuti dengan tenaga kerja yang terserap secara optimal.

REFERENSI

- Arsha, I Made Risma M, Ketut Suardikha Natha. 2013. *Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerjadan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil di Denpasar. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.2 No.8*
- Astuti, Dewi dan Indrajaya. 2016. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bambu Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana. Vol 5 No. 2.*
- Arsyad, 2003.*Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers

- Armida S dan Chris Manning. 2006. Labour Market Dimensions of Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 42:2, 235-261.
- Aulia, Rahma. 2011. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008). Skripsi : Universitas Diponegoro
- Budiawan, Amin. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. Universitas Negeri Semarang.
- Cahya Ningsih, Ni Made. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol 4 No. 3.
- Candra Wijaya, I Kadek dan Suyana Utama, I Made. 2013. Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan, Pendapatan, Produktivitas dan Efisiensi Usaha Pada Industri Kerajinan Genteng di Desa Pejaten. *Jurnal Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Udayana*.
- Chandra Adyatma, I Wayan dan Dewa Nyoman Budiana. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh di Desa Manggisari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol.2 No.9
- Citraesmi, Luh Diah Ayu. 2010. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kreatif di Kota Denpasar. *Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar.
- Deviana, Linda dan I Ketut Sudiana. 2015. Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu Di Kecamatan Abiansemal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol4 No.7
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung. 2015. Perkembangan Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Tekstil
- Fitria, Idayanti dan Martini Dewi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Produksi Domestik yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 1.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YPKN.

- Intan Ayu dan A.A.I.N Marhaeni. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol 4 No. 8.
- Lestari, Diah Ayu dan Ida Bagus Darsana. Pengaruh Invetasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengerajin Perak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Parameswara, A.A Gede Agung. 2011. Pengaruh Tingkat Upah, Kualitas SDM dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Kota Denpasar. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Prianata, Rahadian, Ketut Suardhika Natha. 2014. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.3No.1
- Samuelson (2002). Ilmu Makro Ekonomi. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Sentana Putra, Putu Agus Wisnu, I Ketut Sutrisna 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Jehem, Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*.
- Soeratno. 2000. *Metodologi Riset Khusus*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sadono, Sukirno. 1997. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyana Utama. 2008. *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Triani Arissana Yeni, Nyoman dan Kembar Sri Budhi. 2016. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 5 No.4
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian* Surakarta: BP-FKIP UMS.

Pengaruh Modal, Tingkat[A A Ngurah Panji Prabawa, Made Kembar Sri Budhi]

Yuniartini, Ni Luh Sri. 2012. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol. 2 No.2